

## PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lusiana Puspita Sari, Dwi Cahyo Utomo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +62276486851

### ABSTRACT

*The aims of this research to asses the effects of disclosure of sustainability reports on earnings management. Disclosure of sustainability reports as an independent variable measured by GRI G4. Earnings management as a dependent variable and it is measured by discretionary accruals of the modified Jones model. The selection of the research sample was carried out by using a purposive sampling method on all Indonesian non-financial companies that published sustainability reports. The number of final samples obtained was 54 consisting of 18 companies in the period 2015 to 2017. The analysis technique in research using the panel data regression. Overall, the results of the research indicate that disclosure of sustainability reports has a negative and significant effect. So, the sustainability report disclosure by the company can reduce the existence of earnings management. In this research also involves several control variables such as the level of profitability, leverage, the board of commissaris size and the audit committee size. Leverage, the board of commissaris size, and audit committee size have a negative and insignificant influence. While the profitability has positive and insignificant influence.*

*Keywords: disclosure, sustainability reports, earnings management*

### PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, permintaan pasar akan kualitas pengungkapan menuntut perusahaan untuk selalu memperhatikan kualitas informasi yang diungkapkan baik itu informasi keuangan maupun informasi non-keuangan (Archambault & Archambault, 2003; Ghofar & Saraswati, 2009). Atas isu tersebut, pengungkapan perusahaan terutama pada pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 22,14% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap keberadaan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Menurut Lobo & Zhou (2001), kualitas pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut diartikan bahwa dengan dilakukannya pengungkapan maka praktik manajemen laba dapat dibatasi keberadaannya. Hasil penelitian tersebut mendukung perspektif dari teori keagenan yang mengungkapkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan menjadi indikator tata kelola yang baik dalam mengurangi asimetri informasi yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008) yang menjelaskan bahwa pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengungkapan tersebut dimaksudkan sebagai alat manajemen untuk menutupi keberadaan manajemen laba. Pendapat tersebut mendukung perspektif dari teori legitimasi yang

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

mengungkapkan bahwa pengungkapan digunakan manajemen untuk memperoleh legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diperoleh ketika terdapat keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial masyarakat. Dengan demikian, apabila legitimasi perusahaan sedang terancam keberadaannya maka salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengalihkan ketertarikan perhatian masyarakat melalui pengungkapan perusahaan seperti pengungkapan laporan berkelanjutan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba. Atas dasar perbedaan pengaruh tersebut dan didukung dengan belum adanya penelitian mengenai topik pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba di Indonesia maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali topik tersebut di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba di Indonesia.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara agen (manajer) dan *prinsipal (stakeholder)* menimbulkan adanya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana agen memiliki lebih banyak informasi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan *prinsipal* sehingga *prinsipal* kurang efektif dalam memonitor tindakan agen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2000), asimetri informasi menimbulkan adanya manajemen laba. Keberadaan manajemen laba mengindikasikan adanya ketidakmampuan manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik yang dapat dilihat dari biaya agen yang dikeluarkan untuk membatasi praktik manajemen laba tersebut. Selain itu, keberadaan manajemen laba dapat mengancam hubungan manajer dan pihak *stakeholder* lainnya. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dinilai hanya menguntungkan bagi pihak manajer saja sehingga dinilai lebih berisiko dan dapat merugikan pihak *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan antara manajer dengan pihak *stakeholder* lainnya maka keberadaan praktik manajemen laba harus dikurangi.

Menurut Shen & Chih (2007), praktik manajemen laba dapat dikurangi dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu indikator adanya tata kelola yang baik adalah dengan adanya pengungkapan informasi perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dinilai dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agen (Jo & Kim, 2007; Lobo & Zhou, 2001). Salah satu bentuk pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Ching & Gerab (2017), pengungkapan laporan berkelanjutan digunakan manajer untuk mengurangi kondisi asimetri informasi. Berkurangnya asimetri informasi dalam suatu perusahaan juga dapat mengurangi manajemen laba di dalam perusahaan tersebut (Richardson, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut dalam penelitian ini juga memperhatikan adanya kontrol dari tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan juga ukuran komite audit dari masing-masing perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang disusun oleh peneliti sebagai berikut.

**H1: Pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel dependen, variabel independen serta variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (DA). DA diukur dengan menggunakan diskresi akrual dari model Jones Modifikasian. Pengungkapan laporan berkelanjutan (SD) sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang berpedoman pada GRI G4. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran dewan komisaris (BOCSIZE), dan ukuran komite audit (ACSIZE). Profitabilitas diukur dengan rumus ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total utang dibagi dengan total aset. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan untuk ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tersebut.

### Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang dapat mengidentifikasi suatu fenomena yang dijadikan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan Indonesia yang menerbitkan laporan berkelanjutan yaitu sebanyak 114 perusahaan (<http://database.globalreporting.org> diakses pada tanggal 2 Januari 2019).

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini memperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 54 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan kurun waktu selama 3 tahun (2015-2017).

### Metode Analisis

Penelitian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan aplikasi Eviews versi 10 sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta SD + \beta ROA + \beta LEV + \beta BOCSIZE + \beta ACSIZE + e$$

Keterangan:

DA	: manajemen laba
SD	: pengungkapan laporan berkelanjutan
ROA	: profitabilitas
LEV	: <i>leverage</i>
BOCSIZE	: ukuran dewan komisaris
ACSIZE	: ukuran komite audit
e	: kesalahan residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel

Objek penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan non-keuangan di Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Berdasarkan database GRI, terdapat 103 perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan dengan total laporan sebanyak 386 laporan yang diungkapkan hingga Desember 2017 (Global Initiative Reporting, 2018). Jumlah perusahaan tersebut kemudian ditinjau kembali berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 18 perusahaan yang secara konsisten memenuhi kriteria pemilihan sampel dari tahun 2015 hingga 2017. Sehingga jumlah akhir sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel. Jumlah sampel ini lebih sedikit dibandingkan dengan sampel penelitian dari Saleem & Alzoubi (2016). Hal tersebut dikarenakan belum banyaknya perusahaan Indonesia yang menerbitkan laporan berkelanjutan selama 3 tahun berturut-turut dan juga terdapat sampel perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian.

**Tabel 1**  
**Perincian Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan berkelanjutan	103
2	Perusahaan yang tidak berpedoman GRI G4	(29)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan selama 3 tahun berturut-turut (2015-2017)	(47)
4	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.	(7)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian lengkap	(2)
6	Jumlah perusahaan sampel.	18
7	Jumlah sampel akhir (3 x 54).	54

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2019*

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Std. Dev.
DA	0,029983	0,054304
SD	0,312983	0,181245
ROA	0,048369	0,055422
LEV	0,360096	0,210248
BOCSIZE	6,166667	1,397437
ACSIZE	0,029983	0,054304

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2019*

### Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel DA, ROA, dan ACSIZE memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel ini memiliki varian data yang besar. Sedangkan pada variabel SD, LEV, BOCSIZE memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki varian data yang rendah.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,079474	0,063242	1,256678	0,2183
SD	-0,062230	0,023118	-2,691808	0,0114
ROA	0,045822	0,170622	0,268562	0,7900
LEV	-0,018990	0,119750	-0,158577	0,8750
BOCSIZE	-0,000185	0,004269	-0,043384	0,9657
ACSIZE	-0,007195	0,009821	-0,732673	0,4693

*Sumber: data sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa dengan adanya kontrol dari profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan juga ukuran komite audit, pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang lebih luas dilakukan oleh perusahaan dinilai dapat mengurangi keberadaan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung perspektif dari teori keagenan yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal menimbulkan adanya asimetri informasi yang menjadi penyebab adanya manajemen laba. Kondisi tersebut dinilai berisiko bagi pihak *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang relevan, sehingga pada akhirnya akan mengancam hubungan antara pihak agen dan *principals*. Oleh karenanya, untuk menjaga hubungan kedua pihak tersebut, maka keberadaan manajemen laba harus dikurangi. Berdasarkan hasil penelitian Shen & Chih (2007), pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat secara efektif mengurangi asimetri informasi yang menjadi penyebab adanya praktik manajemen laba. Salah satu pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa laporan berkelanjutan merupakan salah satu proyeksi penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan maka praktik manajemen laba pun akan berkurang (Ching & Gerab, 2017; Jo & Kim, 2007; Lobo & Zhou, 2001; Shen & Chih, 2007).

Hasil pengujian semua variabel kontrol terhadap variabel dependen memperoleh hasil tidak signifikan dengan arah pengaruh yang berbeda. Variabel kontrol tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap memanipulasi laba tidak hanya untuk meningkatkan profitabilitas namun terkadang juga untuk menurunkan profitabilitas. Pendapat tersebut kemudian didukung dengan penjelasan dari Scott (2003) menjelaskan salah satu motif manajemen laba yaitu motif penghindaran pajak. Perusahaan akan manipulasi laba perusahaan menjadi lebih rendah untuk menghindari beban pajak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2011); Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015); Suwito & Herawaty (2005) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberadaan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan praktik manajemen laba.

Variabel kontrol kedua yaitu *leverage*, variabel ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini didasarkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak memiliki pengaruh dalam mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Kurniawati (2018) yang mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan manajemen laba.

Variabel kontrol selanjutnya dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran dewan komisaris. Variabel ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian dari Indrawati & Yulianti (2010); Nasution & Setiawan (2007); Sani M. et al. (2012); Zhou & Y Chen (2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa jumlah dewan komisaris yang semakin besar dinilai memiliki fungsi pengawasan yang kurang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga dengan semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka dinilai akan lebih berpotensi mendorong masalah keagenan dalam proses pengawasan sehingga keberadaan praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi.

Ukuran komite audit menjadi variabel kontrol terakhir yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Agustia (2013); Alkdai & Hanefah (2012); Guna & Herawaty (2010); Indrawati & Yulianti (2010); Maria & Alves (2011); Rahman & Mohamed Ali (2006); Sani M. et al. (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Guna & Herawaty (2010), alasan yang mendasari hasil tersebut didasarkan pada alasan bahwa tujuan pembentukan komite audit di suatu perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi aturan yang berlaku saja. Sehingga fungsi monitoring yang dijalankan oleh komite audit dinilai kurang efektif dalam mempengaruhi keberadaan manajemen laba.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jadi, pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi keberadaan manajemen laba. Dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa variabel kontrol seperti tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. *Leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel penelitian yang tergolong sedikit yaitu 54 sampel dengan rincian 18 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun (2015-2017). Hal tersebut disebabkan karena peneliti menggunakan metode purposive sampling dimana salah satu kriteria khusus yang harus dipenuhi yaitu perusahaan yang menjadi sampel harus menggunakan pedoman GRI G4.

Saran yang diberikan peneliti atas keterbatasan tersebut yaitu dengan menggunakan sampel yang lebih luas, dalam hal ini sampel tidak hanya perusahaan yang bepedoman pada GRI namun pada semua perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Alkdai, Hussain K. H., & Hanefah, Mustafa Mohd. (2012). Audit Committee Characteristics And Earnings Management In Malaysian Shariah-Compliant Companies. *Business And Management Review*, 2(2), 52–61.

- Archambault, J. J., & Archambault, M. E. (2003). A Multinational Test Of Determinants Of Corporate Disclosure, *38*(2), 173–194. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(03\)00021-9](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(03)00021-9)
- Burgstahler, D., Hail, L., & Leuz, C. (2006). The Importance Of Reporting Incentives: Earnings Management In European Private And Public Firms. *The Accounting Review*, *81*(5), 983–1016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.484682>
- Ching, H., & Gerab, F. (2017). Article Information : Reports With External. *Emeraldinsight*, *13*(1).
- Dechow, P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dewi, R. K. (2011). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba ( Income Smoothing ) Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Diponegoro University*.
- Francis, J., Huang, A. H., Rajgopal, S., & Zang, A. Y. (2008). CEO Reputation And Earnings Quality\*. *Contemporary Accounting Research*, *25*. <https://doi.org/10.1506/Car.25.1.4>
- Ghofar, A., & Saraswati, E. (2009). Financial Reporting Problems: The Analysis Of Quality Of Disclosure And The Measurement System Of The Traditional Accounting. *The International Symposium On Finance And Accounting*, (July), 6–8.
- Global Initiative Reporting. (2018). Global Initiative Reporting. Retrieved From <https://www.globalreporting.org>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(1), 53–68. <https://doi.org/Vol.12.No.1.April2010.Hlm.53-68>
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Ganesha*, *03*(01).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrawati, N., & Yulianti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Pekbis Jurnal*, *2*(2), 283–291.
- Jo, H., & Kim, Y. (2007). Disclosure Frequency And Earnings Management. *Journal Of Financial Economics*, *84*, 561–590. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.03.007>
- Lobo, G. J., & Zhou, J. (2001). Disclosure Quality And Earnings Management. *Asia-Pacific Journal Of Accounting And Economics*, *8*(1), 1–20. Retrieved From <https://www.youtube.com/watch?v=ZKD2LfbeTbk>
- Maria, S., & Alves, G. (2011). The Effect Of The Board Structure On Earnings Management : Evidence From Portugal. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, *9*(2), 141–160. <https://doi.org/10.1108/19852511111173103>
- Nasution, M., & Setiawan, M. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Rahman, R. A., & Mohamed Ali, F. H. (2006). Board, Audit Committee, Culture And Earnings Management: Malaysian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, *21*(7), 783–804. <https://doi.org/10.1108/02686900610680549>
- Richardson, V. J. (2000). Information Asymmetry And Earnings Management : Some Evidence. *Review Of Quantitative Finance And Accounting*, *15*, 325–347.
- Sani M., M. H., Rashid, H. M. A., & Shawtari, F. A. M. (2012). Corporate Governance And Earnings Management In Malaysian Government Linked Companies: The Impact Of Glcs' Transformation Policy. *Asian Review Of Accounting*, *20*(3), 241–258. <https://doi.org/10.1108/13217341211263283>
- Shen, C., & Chih, H. (2007). Earnings Management And Corporate Governance In Asia ' S



Emerging Markets. *Journal Compilation* © 2007 Blackwell Publishing Ltd, 9600 Garsington Road, Oxford, OX4 2DQ, UK And 350 Main St, Malden, MA, 02148, USA, 15(5), 999–1021.

Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, (September), 15–16.

Zhou, J., & Y Chen, K. (2014). Audit Committee, Board Characteristics And Earnings Management By Commercial Banks, (January 2005).